



Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Teks Bacaan Siswa Kelas IV SDN 13 Gresik

Nourma Yunita¹

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik , Gresik

ARTICLE INFO

Keywords:

SQ3R;
reading comprehension;
reading strategies;
classroom action research

Article history:

Received 2025-12-14
Revised 2026-01-22
Accepted 2026-02-13

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of using the SQ3R method by fourth-grade students at SDN 13 Gresik in improving students' text comprehension skills. The background of this research is the low reading and comprehension abilities among students, particularly in recognizing main ideas, important details, as well as the ability to summarize information. This study uses a classroom action research (CAR) design implemented in two cycles, with the subject being fourth-grade students. There are 19 students involved in this study. The data collection methods are tests and observations, and the data analysis methods are quantitative and qualitative descriptive analysis. The research instruments consist of reading comprehension tests, observation sheets, and documentation. The results indicate that the SQ3R method is effective in enhancing the reading comprehension skills of fourth-grade students at SDN 13 Gresik. The class average score increased from 69.78 in the first cycle to 76.51 in the second cycle. The students' mastery level also increased, from 52.63% in the first cycle to 84.21% in the second cycle. Improvements can be seen from the average reading comprehension test scores in each cycle, as well as the increased participation of students in reading activities. Therefore, the SQ3R method is proven to be effective as a strategy in teaching reading, helping students understand texts more deeply and systematically.

Corresponding Author: Nourma Yunita

First name Last name

Affiliation 1; Gresik, nourta83@umg.ac.id

INTRODUCTION

Kemampuan membaca dan memahami teks merupakan kemampuan yang esensial bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam menyerap informasi, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Menurut penelitian, siswa yang memiliki kemampuan pemahaman membaca dengan baik akan membantu mereka dalam memahami isi bacaan sehingga pengetahuan dapat berkembang (Frans et al., 2023). Selain itu, kemampuan pemahaman membaca sangat penting bagi kelas tinggi, karena yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang akan dilakukan (Junitawati et al., 2023).

Kemampuan memahami teks bacaan berperan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan ini dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Jika siswa mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memahami apa yang mereka baca, maka mereka juga mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyerap informasi. Sebaliknya, semakin rendah pemahaman membaca seorang siswa, maka semakin rendah pula kemampuannya dalam menyerap informasi (Ilmi et al., 2017). Dalam konteks pendidikan Indonesia, kemampuan memahami bacaan diakui sebagai keterampilan mendasar yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan (Afiifah et al., 2021) (Nafisah & Koeswanti, 2023). Kemampuan literasi menjadi sangat penting pada abad 21 untuk menggunakan informasi ilmiah dalam membuat keputusan, berdebat, dan mengambil tindakan (Subayani & Nugroho, 2019).

Namun, pada kenyataannya, tingkat kemampuan membaca pemahaman di Indonesia masih belum optimal. Berdasarkan penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*), sebuah program yang diadakan setiap tiga tahun oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) untuk mengukur kompetensi literasi anak-anak, termasuk kemampuan membaca, skor literasi membaca di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 371 dengan rata-rata global sebesar 487 (OECD, 2019). Pada tahun 2022, skor literasi membaca di Indonesia menjadi rekor terendah sejak awal berpartisipasi dalam PISA yaitu sebesar 359 dengan rata-rata global sebesar

476 (OECD, 2023). Berdasarkan data-data tersebut, kemampuan membaca di Indonesia belum memenuhi standar OECD. Sejalan dengan Yunita (2024) yang menyatakan kompetensi pendidikan di Indonesia minimum terutama dalam hal literasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN

13 Gresik. Observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi, yang berdampak pada perbedaan kemampuan dalam memahami bacaan. Namun, sebagian besar kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang. Banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan terkait teks dengan benar, yang menunjukkan pemahaman bacaan yang kurang. Hal ini berdampak pada kinerja belajar siswa yang kurang optimal, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman teks.

Beragam faktor berkontribusi pada rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa. Beberapa di antaranya kurangnya minat baca dan motivasi. Kurangnya minat baca siswa sangat memengaruhi kemampuan membaca mereka (Rahmadhani, 2024), siswa kurang fokus dalam membaca, kesulitan menentukan gagasan pokok paragraf dan memahami isi teks, serta cepat bosan jika membaca bacaan yang panjang tanpa disertai ilustrasi.. Selain itu, siswa sering enggan menganalisis teks, lambat dalam memahami pelajaran maupun menyelesaikan tugas, mudah melupakan materi atau bacaan, serta cenderung membuat kegaduhan dan mengganggu teman.

Untuk mengatasi masalah dalam pemahaman membaca di kelas, guru perlu mengambil langkah khusus. Menurut Nafisah & Koeswanti (2023), guru disarankan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas. Agar tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dapat tercapai, diperlukan pemilihan metode pengajaran yang tepat. Metode yang sesuai dengan karakteristik siswa mempunyai potensi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka.

Salah satu metode yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan pemahaman membaca adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode ini terdiri dari lima tahapan, di antaranya mensurvei bacaan, merumuskan pertanyaan terkait bacaan, membaca secara mendalam, menceritakan kembali isi bacaan, dan meninjau ulang bacaan. Metode SQ3R dianggap sebagai solusi yang efektif dalam penelitian ini karena memiliki berbagai kelebihan. Menurut penelitian, dengan menerapkan metode SQ3R kemampuan pemahaman membaca siswa akan meningkatkan (Nadzifah, 2016). Menurut Soedarso (2002), dengan metode ini siswa didorong untuk lebih aktif dalam aktivitas membaca, memudahkan mereka memahami dan menguasai isi bacaan, serta membantu mengingat informasi penting dari bacaan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Keterlibatan siswa dalam setiap tahap metode SQ3R meningkatkan keaktifan mereka. Selain itu, metode ini mempermudah pemahaman siswa terhadap isi bacaan dengan diawali survei untuk memperoleh gambaran umum, dilanjutkan dengan

pembuatan pertanyaan yang jawabannya ditemukan saat membaca. Langkah terakhir, di mana siswa menyampaikan poin-poin utama dengan kata-kata mereka sendiri, memperkuat daya ingat mereka terhadap materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks siswa kelas IV SDN 13 Gresik. Penerapan metode SQ3R dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kesulitan pemahaman membaca yang dihadapi siswa kelas IV SDN 13 Gresik.

METHODS

Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan PTK (penelitian kegiatan kelas). Menurut Arikunto et al. (2021), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di kelas tertentu. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang dilakukan untuk memperbaikinya. Indikator keberhasilan meliputi proses dan hasil yang dibuktikan dengan peningkatan keaktifan dan daya tanggap siswa dalam pemahaman bacaan, serta peningkatan sikap, minat, dan semangat belajar siswa. Peningkatan pemahaman membaca siswa terlihat pada hasil akhir setelah tindakan: peningkatan persentase siswa mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM), dengan target minimal 80% dari populasi siswa.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 13 Gresik, dan subjeknya adalah 19 siswa kelas IV reguler yang terdiri dari 6 perempuan dan 13 laki-laki.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes dan observasi untuk mengumpulkan data. Pada setiap akhir siklus, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks diukur dengan tes tertulis. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkah laku siswa akibat tindakan yang dilakukan selama pembelajaran. Dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini: lembar observasi dan tes pemahaman membaca. Lembar observasi digunakan untuk mengukur Tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tes terdiri dari soal dalam lima tahap dengan menggunakan metode SQ3R.

Prosedur

Proses penelitian Tindakan kelas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2021)

Penelitian menggunakan dua siklus, dan menurut Arikunto, setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. (Arikunto et al.2021) .

Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis kualitatif menginterpretasikan lembar observasi yang dikumpulkan selama proses pembelajaran. Analisis deskriptif kuantitatif menghitung hasil tes kemampuan pemahaman teks bacaan. Hasil tes ini dihitung dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pada akhir tindakan, nilai rata-rata kelas dihitung dan persentase siswa yang mencapai indikator yang ditentukan dihitung dari skor yang diperoleh. Rumus mencari rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Rata-rata (*Mean*)

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Siswa

RESULT AND DISCUSSION

Results

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua kali pertemuan. Hasilnya disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas setiap Siklus

Dengan Demikian, perbandingan persentase ketuntasan I dan siklus II disajikan pada Gambar 3



Gambar 3. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Discussion

Hasil studi dari siklus I menunjukkan bahwa proses belajar dan hasil yang diperoleh belum memenuhi ekspektasi yang diinginkan. Walaupun siswa menyambut baik metode SQ3R, partisipasi aktif mereka masih rendah dan ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses ini belum berjalan secara optimal. Rata-rata nilai siswa di siklus I pun masih dibawah harapan, yakni 69,78 dan persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 52,63%. Dengan pertimbangan tersebut, proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan mendukung siswa dalam mencapai hasil yang lebih baik. Berikutnya, akan diuraikan hasil penelitian setelah perbaikan yang dilakukan dalam siklus II, yang mencakup beberapa modifikasi tindakan.

Siswa melaksanakan setiap langkah metode SQ3R sesuai urutan yang benar. Mereka diwajibkan untuk membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta melakukan pembacaan secara acak pada tahap survei. Proses tersebut berhasil menarik minat siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap bacaan. Hal ini tampak dari semangat siswa yang besar dalam menjawab pertanyaan setelah kegiatan survei selesai. Pandangan ini sejalan dengan pendapat lain (Lestari, 2019), yang menyebutkan bahwa tahap survei di awal pembelajaran dapat mendorong rasa ingin tahu siswa tentang topik yang dibahas, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Pada tahap question, siswa diminta untuk membuat setidaknya dua pertanyaan dari setiap paragraf. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa

siswa tidak hanya fokus pada beberapa paragraf ketika membuat pertanyaan. Setelah itu, siswa menyusun pertanyaan dan mencatatnya di papan tulis. Mereka menggunakan kata tanya dengan struktur yang tepat saat membuat pertanyaan. Ini terbukti ketika guru secara langsung menuliskan pertanyaan yang mereka buat di papan tulis dan memeriksa hasil kerja mereka. Permintaan kepada siswa untuk menyusun minimal dua pertanyaan dari setiap paragraf pada tahap question bertujuan untuk memastikan mereka memahami keseluruhan teks. Berdasarkan penelitian oleh Nadzifah (2016), penerapan metode SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Di samping itu, sekitar 80% siswa berani mengangkat tangan untuk menyampaikan hasil kerja mereka, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi aktif selama pembelajaran.

Membaca secara diam dan membaca secara bergiliran dilakukan dua kali dalam fase membaca. Langkah ini diambil karena proses membaca belum optimal pada siklus awal. Dengan cara ini, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan. Terbukti ketika metode membaca secara bergantian, siswa menunjukkan semangat luar biasa untuk menjadi pembaca pertama. Selain itu, siswa lebih fokus saat mendengarkan teks dan lebih siap ketika terpilih oleh guru. Sesuai dengan pendapat Setiawan (2014), membaca bergantian dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa dalam memahami materi bacaan. Setelah sesi membaca bergantian, siswa diminta untuk membaca dalam hati. Pada tahap ini, kegiatan membaca membantu siswa memahami isi materi, dan mereka terlibat secara aktif dalam membaca tanpa ada yang berbisik atau berbicara sendiri. Menurut Widasari (2016), membaca dalam hati berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap teks.

Pada tahap keempat, yaitu recite, siswa menjawab pertanyaan dan mencatat informasi relevan dari bahan bacaan. Mereka telah menyelesaikan fase ini dengan baik, yang membantu membuat siklus kedua membaca lebih efektif. Bagian terakhir adalah review, di mana siswa berdiskusi tentang soal yang mereka kerjakan secara kolektif dan menelaah jawaban mereka. Aktivitas ini sangat krusial untuk memperjelas pengertian dan memperkuat daya ingat siswa. Hal ini terlihat saat sesi refleksi, siswa dapat menjawab pertanyaan guru mengenai inti bacaan dengan tepat. Penelitian Agustina (2015) menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, dengan tahap recite memperkuat ingatan, dan review memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Selain itu, Sobri (2017) meneliti bahwa strategi belajar SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa, di mana tahap recite dan review membantu siswa mengingat informasi yang telah mereka baca sekaligus memperkuat memori.

Selama proses belajar, terjadi peningkatan partisipasi siswa. Pada fase survey dan review, siswa mulai lebih berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga menunjukkan keberanian untuk mengangkat tangan ketika mempersembahkan hasil kerja mereka pada tahap question dan review. Aktivitas siswa tercermin lewat kemauan mereka untuk menjawab pertanyaan guru atau mempresentasikan hasil kerja. Persentase menunjukkan, 75% pada tahap survey, 81% pada tahap question, dan 84% pada tahap review. Siswa juga aktif berpartisipasi dalam tahap read, yang terlihat dari kesediaan mereka untuk menjadi pembaca pertama di aktivitas membaca bergantian.

Pada siklus kedua, ditentukan batas waktu untuk setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa. Langkah ini diambil untuk mencapai sasaran pembelajaran, meraih hasil maksimal, dan memastikan proses belajar berlangsung dengan baik. Penetapan waktu dianggap sebagai metode yang efektif untuk mengajarkan disiplin kepada siswa. Siswa dapat mengestimasi dan membagi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru. Ini sejalan dengan pendapat (Anita, 2015) bahwa pelatihan dalam mengelola waktu dapat meningkatkan disiplin belajar siswa, yang berkontribusi positif pada suasana kelas yang lebih harmonis. Oleh karena itu, menetapkan batas waktu dalam pelajaran tidak hanya membantu siswa menyelesaikan tugas secara tepat waktu, tetapi juga melatih mereka untuk belajar dengan lebih teratur dan disiplin.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, metode SQ3R, yang meliputi tanya jawab di tahap survei, pembacaan bergantian serta membaca secara tenang di tahap membaca, dan evaluasi yang dilakukan melalui diskusi kelompok dan presentasi di kelas, terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 13 Gresik dalam memahami teks bacaan. Ini sejalan dengan pendapat Subekti dan Mendrofa (2024), yang mengemukakan bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R memberikan efek positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas IV SDN 13 Gresik dalam memahami teks bacaan. Sebelum metode ini diterapkan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Mereka cenderung hanya membaca secara cepat tanpa strategi yang tepat, sehingga kemampuan mereka untuk menemukan ide utama, informasi yang penting, serta menarik kesimpulan tetap rendah.

Penerapan metode SQ3R dilaksanakan melalui lima langkah yang terstruktur: Survei, Pertanyaan, Membaca, Mengulang, dan Review. Pada tahap Survei, siswa dilatih untuk melakukan praevaluasi teks dengan cepat dengan memperhatikan judul,

gambar, subjudul, dan kata kunci. Langkah ini membantu siswa memasuki konteks teks dan membangun pengetahuan awal. Pada tahap Pertanyaan, siswa diminta untuk menyusun pertanyaan berdasarkan apa yang telah mereka survei. Kegiatan ini mendorong rasa ingin tahu dan meningkatkan fokus saat mereka membaca.

Tahap Membaca menjadi lebih bermakna karena siswa membaca dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat. Ini menjadikan kegiatan membaca tidak lagi bersifat pasif, tetapi lebih terarah dan kritis. Di tahap Mengulang, siswa menyampaikan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri. Kegiatan ini terbukti meningkatkan retensi pemahaman serta mengonfirmasi apakah informasi yang dibaca benar-benar dipahami. Terakhir, tahap Review dilakukan untuk meninjau keseluruhan isi bacaan, memperbaiki pemahaman yang keliru, dan memperkuat konsep-konsep utama.

Dari pelaksanaan dua tahap tindakan, terlihat adanya peningkatan yang stabil dalam hasil tes pemahaman membaca. Nilai rata-rata siswa terus meningkat di setiap tahap, seiring dengan naiknya keaktifan, partisipasi, dan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami teks serta lebih baik dalam menjawab pertanyaan yang bersifat literal, inferensial, atau evaluatif.

Selain itu, atmosfer kelas menjadi lebih dinamis. Siswa lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Metode SQ3R terbukti membantu siswa yang sebelumnya kurang aktif untuk lebih terlibat, karena setiap tahapnya mengharuskan respon yang aktif, baik secara lisan maupun tulisan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menjelaskan bahwa SQ3R efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca karena memberikan struktur berpikir yang sistematis dan melatih keterampilan metakognitif. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks, tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk mengontrol proses membaca secara sadar.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R sangat cocok diterapkan dalam pengajaran membaca di kelas IV SDN 13 Gresik. Selain meningkatkan nilai pemahaman membaca, metode ini juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, interaksi dalam kelas, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terbukti efektif

dalam meningkatkan pemahaman bacaan teks siswa kelas IV SDN 13 Gresik. Peningkatan tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang semakin aktif dan partisipatif. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam membaca, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan kembali isi bacaan.

Hasil tes pemahaman bacaan pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,78 dengan persentase ketuntasan belajar 52,63%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terhadap kekurangan yang ditemukan sebelumnya, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,51. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah optimalisasi penerapan metode SQ3R.

Dengan demikian, metode SQ3R dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks siswa sekolah dasar. Penerapan yang sistematis dan konsisten sangat berperan dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

REFERENCES

- Afiifah, F. A. N., Sari, E. S., & Samson. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 137-144. <https://doi.org/10.36654/educatif.v5i1.157>
- Agustina, A. (2015). Efektivitas Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap Kemampuan Reading Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Studi Teknologi Pendidikan*.
- Anita. (2015). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Pelatihan Manajemen Waktu pada Siswa Kelas X MC di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 11 Tahun Ke 4*, 1-9.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [*Reading Comprehension Skills of Elementary School Students*]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88-99.
- Junitawati, P. D., Ulfa Nur'afifah, U., & Anfa,

- Q. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Tlogotuwung Blora Tahun Ajaran 2022/2023. *Education and Learning of Elementary School (ELES)*, 3(2), 11–18.
- Lestari, R. (2019). “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(18), 1744–1754. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/inde x>.
- Nadzifah, W. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Sq3R Siswa Kelas IV Sd N Katongan I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(28), 2721–2731.
- Nafisah, R., & Koeswanti, H. D. (2023). Penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(2), 82–92. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8092>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: Vol. I*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education: Vol. I*. Paris: OECD Publishing.
- Rahmadhani, S. L. (2024). Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*, 793–799.
- Setiawan, A. Y. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Whole Language pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sobri. (2017). Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(1), 57–75. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i1.124 2>
- Soedarso. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subayani, N. W., & Nugroho, A. S. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Mereduksi Miskonsepsi Sains Mahasiswa Calon Guru Sd. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i2.753>
- Subekti, I., & Mendrofa, V. K. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 79–87.
- Widasari, M. U. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Siswa melalui Metode PQ4R pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Yunita, N. (2024). Perbandingan Antara Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kritis Siswa. *JTIEE*, 8(1), 1–15.